



OPTIMALISASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DOA HARIAN DI TPQ NURUL HIDAYAH DESA JETIS, LOANO, PURWOREJO

Laila Maida Karima^{1*}, Salamah Churiyatul Jannah², Fatichatun Najichah³, Melati Ayu Febriana⁴, Navida Latifa Naja⁵, Nilna Fauziyah⁶, Agus Santoso⁷, Ikram Fakhruddin⁸, Ferlia Devi Rahma Cahyani⁹, Fatiatun¹⁰

^{1*}Universitas Sains Al-Qur'an, Email: ailamaida31@gmail.com

²Universitas Sains Al-Qur'an, Email: salamahchuriyatul@gmail.com

³Universitas Sains Al-Qur'an, Email: fnajichah@gmail.com

⁴Universitas Sains Al-Qur'an, Email: seacow1997@ghmail.com

⁵Universitas Sains Al-Qur'an, Email: navidanaja02@gmail.com

⁶Universitas Sains Al-Qur'an, Email: nilnafa03@gmail.com

⁷Universitas Sains Al-Qur'an, Email: gumingsir07@gmail.com

⁸Universitas Sains Al-Qur'an, Email: ikmamfkh@gmail.com

⁹Universitas Sains Al-Qur'an, Email: ferliacahyani13@gmail.com

¹⁰Universitas Sains Al-Qur'an, Email: fatia@unsiq.ac.id

*email koresponden: ailamaida31@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2253>

Abstract

This community service activity aims to optimize children's religious education through a daily prayer habituation program at TPQ Nurul Hidayah, Jetis Village, Loano District, Purworejo Regency. Early religious education plays an important role in shaping children's religious character; however, daily prayer habituation at the TPQ had not been implemented in a structured manner. The program was conducted over six weeks involving 20 TPQ students through several stages, including observation, introduction of daily prayers, memorization using repetition methods, practical application of prayers in daily activities, and evaluation. The learning methods applied consisted of classical instruction and small-group learning supported by daily prayer modules and memorization achievement books. The results showed improvements in children's ability to memorize prayers, accuracy of pronunciation, and habituation of religious attitudes in daily activities. This program proved effective in supporting the development of children's religious character and has the potential to be implemented sustainably as part of routine learning activities at the TPQ.

Keywords: Daily Prayer Habituation, Religious Character, Religious Education, TPQ.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan keagamaan anak melalui program pembiasaan doa harian di TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Pendidikan keagamaan sejak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius, namun pembiasaan doa harian di TPQ belum dilaksanakan secara terstruktur. Program dilaksanakan selama lima minggu dengan sasaran 20 anak TPQ melalui tahapan observasi, pengenalan doa harian, penghafalan dengan metode pengulangan, praktik penerapan doa dalam aktivitas sehari-hari, serta evaluasi. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan klasikal dan kelompok kecil dengan media modul doa harian dan buku prestasi hafalan. Hasil kegiatan menunjukkan



peningkatan kemampuan anak dalam menghafal doa, ketepatan pelafalan, serta pembiasaan sikap religius dalam kegiatan sehari-hari. Program ini efektif mendukung pembentukan karakter religius anak dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di TPQ.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pendidikan Keagamaan, Pembiasaan Doa Harian, TPQ.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini (Muis et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam pendidikan keagamaan Islam adalah pembiasaan doa harian sebagai bentuk penguatan hubungan spiritual antara anak dan Allah Swt. Doa tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap religius, akhlak, dan kesadaran spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran dan pembiasaan doa harian sejak dini menjadi kebutuhan mendasar dalam proses pendidikan keagamaan anak (Qomariyah et al., 2023).

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Namun, berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KPM Universitas Sains Al Qur'an Kelompok 32 di TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis, Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran masih berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara program pembiasaan doa harian belum terstruktur dan belum menjadi bagian dari kegiatan rutin TPQ. Kondisi ini menyebabkan sebagian anak belum memahami makna dan penggunaan doa-doa harian secara praktis dalam aktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, doa makan, doa sebelum tidur, dan doa dalam aktivitas lainnya.

Kurangnya program pembiasaan doa harian di TPQ berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai religius pada anak. Padahal, masa kanak-kanak merupakan fase emas (*golden age*) dalam pembentukan karakter dan kebiasaan (Windari et al., 2025). Jika anak dibiasakan sejak dini, maka penerapan doa dalam kehidupan sehari-hari akan dapat terbentuk secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan kebiasaan berdoa melalui metode yang sesuai dengan karakteristik anak.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap pemecahan permasalahan tersebut, mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program pembiasaan doa harian di TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis. Program ini dirancang melalui kegiatan pengenalan doa harian, penghafalan, praktik langsung, serta pembiasaan dalam setiap aktivitas pembelajaran di TPQ dengan media modul doa harian dan buku prestasi hafalan. Pendekatan pembiasaan dipilih karena dinilai efektif dalam membentuk perilaku religius anak secara berkelanjutan dan aplikatif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman anak terhadap doa-doa harian, (2) membiasakan anak mengamalkan doa harian dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) mengoptimalkan pendidikan keagamaan di TPQ melalui program pembiasaan doa harian yang terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan



pendampingan kepada pengelola TPQ agar program doa harian dapat dilanjutkan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Teori pendidikan Islam menekankan pentingnya pembiasaan ibadah sejak usia dini sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai keagamaan (Ningsih et al., 2025). Pembiasaan doa harian dapat membantu anak memahami bahwa doa merupakan bagian integral dari aktivitas kehidupan, bukan hanya hafalan semata. Dengan demikian, pendidikan keagamaan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

sMelalui pelaksanaan program ini, diharapkan anak-anak TPQ Nurul Hidayah mampu menghafal, memahami, dan menerapkan doa harian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi TPQ sebagai model kegiatan pembiasaan keagamaan yang sederhana namun berkelanjutan. Secara lebih luas, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak dan membentuk generasi yang memiliki karakter religius sejak dini.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa KPM Universitas Sains Al Qur'an Kelompok 32 ini dilaksanakan, di Desa Jetis, Kecamatan Loano, Kabupaten Porworejo. Program pengabdian dilaksanakan selama lima minggu dan salah satu program kerja dirancang untuk mengoptimalkan pendidikan keagamaan melalui program pembiasaan doa harian agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

a. Waktu, tempat dan sasaran pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program pembiasaan doa harian dilakukan di TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis selama lima minggu. Sasaran kegiatan adalah anak-anak TPQ yang berjumlah 20 peserta, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan pembiasaan doa harian.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Minggu Ke	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Observasi	Mengamati kondisi awal TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis, metode pembelajaran yang diterapkan, serta pemahaman awal anak terhadap doa-doa harian
2	Pelaksanaan Program	Pengenalan doa-doa harian kepada anak TPQ serta penjelasan makna dan waktu penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
3	Pelaksanaan Program	Kegiatan penghafalan doa harian melalui metode pengulangan (<i>drill</i>) dan pendampingan membaca doa bersama serta menggunakan modul doa harian dan buku prestasi hafalan



4	Pelaksanaan Program	Praktik penerapan doa harian dalam kegiatan TPQ, seperti doa sebelum dan sesudah belajar serta doa dalam aktivitas sehari-hari
5	Pelaksanaan Program dan Evaluasi	Pembiasaan doa harian secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran di TPQ. Evaluasi kemampuan anak dalam menghafal dan menerapkan doa harian melalui observasi dan penilaian praktik

c. Teknik dan Media Pembelajaran

Pelaksanaan program Optimalisasi Pendidikan Keagamaan melalui Program Pembiasaan Doa Harian di TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo dilakukan dengan pendekatan klasikal dan kelompok kecil yang bersifat interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak merasa terbebani dalam proses menghafal doa.

Pada tahap awal, mahasiswa menerapkan metode klasikal, yaitu membaca doa harian secara bersama-sama dengan seluruh anak (Hafalan et al., 2023). Mahasiswa menggunakan modul doa harian sebagai media pembelajaran agar bacaan doa lebih terstruktur dan seragam. Doa dibacakan oleh mahasiswa kemudian diikuti oleh anak-anak secara serempak dengan pengulangan beberapa kali. Metode pengulangan ini bertujuan untuk membantu anak mengenal lafadz, makna, serta melatih pelafalan doa secara benar.

Setelah kegiatan membaca bersama, anak-anak kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, di mana setiap kelompok didampingi oleh satu orang mahasiswa. Dalam kelompok ini, proses menghafal doa dilakukan secara lebih intensif dan personal. Mahasiswa membimbing anak-anak dengan metode yang interaktif, seperti membaca bergantian, permainan hafalan, tanya jawab sederhana, serta pemberian motivasi dan pujian agar anak merasa nyaman dan percaya diri.

Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, dan jauh dari kesan memaksa. Dengan demikian, anak-anak dapat menghafal doa harian secara bertahap, alami, dan berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.

Modul doa-doa harian disusun sebagai media pembelajaran untuk membantu anak dalam mengenal, memahami, dan menghafal doa-doa yang sering diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Modul ini dirancang dengan bahasa yang sederhana, tampilan menarik, dan sistematis agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Isi modul meliputi kumpulan doa-doa harian dasar, antara lain doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar kamar mandi, serta doa untuk orang tua. Setiap doa disajikan dalam tulisan Arab, latin, dan arti bahasa Indonesia, sehingga memudahkan santri dalam membaca, melafalkan, serta memahami makna dari doa tersebut. Penyusunan doa dilakukan secara bertahap, dimulai dari doa yang paling sering digunakan dalam aktivitas harian anak-



anak. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu mengamalkan doa-doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembiasaan doa harian di TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pembiasaan nilai keagamaan pada anak. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan program, keterlibatan anak dalam kegiatan, serta evaluasi hafalan doa harian secara bertahap.

Pertama, dari aspek partisipasi dan keaktifan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Pada tahap metode klasikal, sebagian besar anak mampu mengikuti bacaan doa secara bersama-sama dengan fokus dan tertib. Pengulangan bacaan yang dilakukan beberapa kali membantu anak lebih cepat mengenali lafadz doa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif.

Kedua, dari aspek kemampuan menghafal doa harian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang pada awal kegiatan masih belum lancar dalam melafalkan doa, secara bertahap mampu menghafal dan melafalkan doa dengan lebih tepat setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Pembagian anak ke dalam kelompok kecil dengan pendampingan satu mahasiswa menjadikan proses bimbingan berjalan lebih optimal, terutama bagi anak yang memiliki kemampuan hafalan yang berbeda-beda selain itu mahasiswa menjadi lebih mengenal setiap anak sehingga dapat mengetahui kebutuhan dalam proses menghafal doa-doa harian.

Ketiga, dari aspek ketepatan pelafalan, penggunaan modul doa harian yang dilengkapi tulisan Arab, latin, dan arti dapat membantu anak dalam memperbaiki makhraj dan urutan bacaan doa. Mahasiswa pendamping dapat memberikan koreksi secara langsung dalam kelompok kecil, sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalkan dan anak menjadi lebih percaya diri saat membaca doa.

Keempat, dari aspek pembiasaan sikap religius, program ini mendorong anak untuk mulai menerapkan doa-doa harian dalam aktivitas sehari-hari. Anak-anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar selama kegiatan berlangsung, dan sebagian anak mulai mengamalkan doa tersebut di luar lingkungan TPQ. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berdoa secara konsisten.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Doa Harian

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa metode klasikal yang dipadukan dengan pembelajaran kelompok kecil serta penggunaan modul doa harian mampu meningkatkan kemampuan hafalan, ketepatan bacaan, dan pembiasaan nilai keagamaan pada anak TPQ Nurul Hidayah. Program ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak menekan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia TPQ.

Keberhasilan program pembiasaan doa harian ini tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TPQ. Metode klasikal dengan pengulangan bacaan sejalan dengan teori behaviorisme oleh Skinner yang menekankan pembentukan perilaku melalui stimulus dan respons yang dilakukan secara berulang (Miftahuddin et al., 2024). Dalam konteks ini, pembiasaan membaca doa secara terus-menerus mampu memperkuat daya ingat anak dan membentuk kebiasaan positif dalam beribadah.

Selain itu, penggunaan modul doa harian sebagai media pembelajaran mendukung teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel, di mana materi yang disusun secara sistematis dan dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Penyajian doa dalam bentuk bacaan Arab, latin, dan arti membantu anak tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna doa yang diamalkan.

Pembagian anak ke dalam kelompok kecil dengan pendampingan satu mahasiswa setiap kelompok selaras dengan teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Nurjamilah et al., 2025). Melalui bimbingan mahasiswa dan interaksi antar anak, proses menghafal doa menjadi lebih efektif karena anak memperoleh dukungan, koreksi, dan motivasi secara langsung dalam zona perkembangan proksimalnya.



Penerapan metode interaktif, seperti membaca bergantian dan permainan hafalan, juga sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Menurut teori perkembangan anak, pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bermain akan meningkatkan motivasi intrinsik anak dan mengurangi rasa terbebani dalam menerima materi hafalan (Almigo et al., 2025).

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian yang dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh metode klasikal, pembelajaran kelompok kecil, serta media modul yang tepat, mampu mengoptimalkan pendidikan keagamaan anak di TPQ. Program ini berkontribusi pada pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan ibadah sederhana yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembiasaan doa harian di TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak. Proses pembelajaran yang diawali dengan membaca doa secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dalam kelompok kecil, membantu anak menghafal doa harian secara bertahap dan lebih mudah dipahami.

Keberadaan modul doa harian berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan, karena materi disajikan secara sederhana dan sesuai dengan kebutuhan anak. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan tidak menekan membuat anak merasa nyaman selama proses belajar, sehingga mampu menumbuhkan minat dan kebiasaan berdoa dalam aktivitas sehari-hari. Anak tidak hanya menghafal doa, tetapi juga mulai terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, program pembiasaan doa harian dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk upaya efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak sejak dini. Kegiatan ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran di TPQ Nurul Hidayah Desa Jetis, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almigo, N., Sonda, R. A., Psikologi, P. S., Palembang, K., & Tambak, D. T. (2025). Strategi motivasi pembelajaran untuk meningkatkan minat anak paud di desa tanjung tambak. 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6132>
- Hafalan, T., Di, S. P., & Bangkalan, A. I. (2023). Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 149- 173 WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini PENERAPAN METODE KLASIKAL BACA SIMAK. 1(2), 149–173.
- Miftahuddin, M. U., Umami, M. A., & Burhan, A. S. (2024). Pendekatan Behavioral dan Sosial Kognitif. 4, 199–208.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan



- Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. 7, 7172–7177.
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., & Rohaeni, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. 14(3), 3803–3818.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Pedagogi : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. 4(4), 6867–6882.
- Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., & Babullah, R. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi didapat sejak kecil , baik dalam keluarga , lingkungan sekolah , dan dalam lingkungan. 1(3).
- Windari, P., Riadi, H., Anjani, D., Laksemana, D., Riau, B., Karakter, P., & Moral, N. (2025). Jurnal mudabbir. 5, 3407–3413.